

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH
DRAMA DENGAN TEKNIK ALIH WAHANA TEKS CERPEN
BERBANTUAN MEDIA PADLET PADA SISWA KELAS XI
SMAN 9 SEMARANG**

Muhammad Izzulhaq

Siti Ulfiyani

Arga Dian Permana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023,
Pascasarjana Univeritas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No. 24,
Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

mizulhaq@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA N 9 Semarang masih mengalami kesulitan. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran dalam menulis naskah drama. Selain faktor internal peserta didik adapula faktor eksternal yang membuat peserta didik kurang memiliki minat dalam menulis sebuah naskah drama seperti media yang digunakan guru dalam memotivasi dan meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menulis naskah drama kurang bervariatif. Selain itu, anggapan bahwa sebuah karya sastra adalah hal yang bersifat bebas dan indah sesuai dengan kemampuan penulis kerap kali membuat penilaian guru terhadap hasil tulisan peserta didik menjadi kurang objektif. Sesuai dengan permasalahan-permasalahan dalam menulis naskah drama tersebut, penulis memilih sebuah teknik dan media pembelajaran yang tepat untuk mengatasinya. Penggunaan teknik dan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memotivasi peserta didik di kelas XI-8 SMA Negeri 9 Semarang agar memiliki minat dan tertarik dalam pembelajaran serta memiliki keterampilan menulis naskah drama. Peneliti menggunakan teknik yang akan mengaitkan materi sastra satu dengan materi sastra lainnya guna mengefektifkan waktu pembelajaran yakni teknik alih wahana dengan media *Padlet*. Penggunaan teknik alih wahana dan media *padlet.com* diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapai peserta didik dalam menulis naskah drama dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis naskah drama. Selain itu, dengan menggunakan teknik dan media pembelajaran yang menarik diharapkan mampu meningkatkan antusias belajar peserta didik serta memberikan pengalaman belajar di kelas yang lebih menyenangkan.

Kata kunci: menulis, naskah drama, teknik alih wahana, media padlet.

ABSTRACT

The drama script writing skills of class XI students at SMA N 9 Semarang are still experiencing difficulties. This of course has a big influence on achieving learning objectives in writing drama scripts. Apart from the internal factors of students, there are also external factors that make students less interested in writing a drama script, such as the media used by teachers to motivate and improve students' skills in writing drama scripts is less varied. Apart from that, the assumption that a literary work is free and beautiful in accordance with the writer's abilities often makes teachers' assessments of students' writing results less objective. In accordance with the problems in writing the drama script, the author chose the right technique and learning media to overcome them. It is hoped that the use of appropriate learning techniques and media can motivate students in class

Researchers use a technique that will link one literary material with other literary material in order to make learning time more effective, namely the vehicle transfer technique using Padlet media. It is hoped that the use of vehicle transfer techniques and padlet.com media can overcome the problems faced by students in writing drama scripts and improve students skills in writing drama scripts. In addition, by using interesting learning techniques and media, it is hoped that it will be able to increase students' enthusiasm for learning and provide a more enjoyable learning experience in the classroom.

Key words: writing, drama script, vehicle transfer technique, padlet media.

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam rangkaian pembelajaran di sekolah meliputi empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Suparno dan Yunus, 2008:16). Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang sebenarnya sudah dipelajari peserta didik sejak dini sebagaimana keterampilan membaca pada pendidikan dasar. Salah satu pembelajaran materi sastra yang memerlukan keterampilan menulis adalah menulis naskah drama.

Menulis naskah drama merupakan salah satu dari bentuk pembelajaran ekspresi sastra. Melalui pembelajaran ekspresi sastra, peserta didik dapat ditumbuhkan daya kreasi, imajinasi, cipta, dan rasa. keterampilan tersebut dapat diwujudkan apabila pembelajaran ekspresi sastra disampaikan dengan media dan teknik yang tepat sehingga peserta didik benar-benar dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran ekspresi sastra. Berdasarkan peraturan yang termuat dalam Kurikulum merdeka untuk kelas XI atau fase F, salah satu capaian elemen menulis pada fase F yang harus dicapai oleh peserta didik, yakni *Peserta didik mampu memodifikasi/ mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.* Proses penulisan sebuah karya sastra diawali dengan penemuan ide, penuangan pada tulisan, dan proses berpikir kreatif yang relative lama sehingga menjadi karya yang indah dan bermakna. Guna mencapai tujuan keterampilan peserta didik dapat dipublikasikan pada suatu media, maka pembelajaran tidak boleh hanya berteori saja namun mengharuskan adanya praktik nyata secara kreatif dan efisien. Misalnya dengan mengaitkan satu materi sastra dengan materi sastra yang lain melalui teknik alih wahana karena beberapa karya sastra memiliki kemiripan satu sama lain seperti teks cerpen dan naskah drama memiliki unsur intrinsik yang hampir sama mulai dari tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Dengan menekankan pada perbedaan dari masing-masing materi sastra akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi teori dan memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengasah keterampilan produktif mereka.

Berdasarkan kegiatan prapenelitian yang dilakukan dengan peserta didik dan guru bahasa Indonesia lanjutan di SMA Negeri 9 Semarang diperoleh keterangan bahwa kegiatan pembelajaran menulis naskah drama pada kelas XI masih mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan hasil asesmen diagnostik yang memperlihatkan data capaian peserta didik masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yakni 75. Salah satu yang menjadi permasalahan adalah kesulitan dalam menemukan dan menuangkan ide gagasan yang akan dituliskan menjadi susunan dialog dalam menulis naskah drama. Hal ini karena kurangnya inspirasi dan stimulus yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik yang mengakibatkan peserta didik merasa menulis naskah drama merupakan hal yang sulit. Selain itu, ada pula anggapan peserta didik bahwa menulis naskah drama merupakan kegiatan yang menjemuhan, lama, dan hanya orang-orang hebat seperti sastrawan saja yang dapat menulis naskah drama. Kesulitan-kesulitan tersebut tidak dijadikan sebagai tantangan guna memahami dan menguasai pembelajaran menulis naskah drama, melainkan dijadikan sebagai sebab timbulnya rasa malas, tidak tertarik, dan bahkan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran

menulis naskah drama. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran dalam menulis naskah drama.

Selain faktor internal peserta didik adapula faktor eksternal yang membuat peserta didik kurang memiliki minat dalam menulis sebuah naskah drama. Misalnya media yang digunakan guru dalam memotivasi dan meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menulis naskah drama kurang bervariatif. Guru biasanya hanya berfokus pada penyelesaian materi atau penyampaian teori dan kurang memperhatikan penerapan keterampilan menulis peserta didik. Selain itu, anggapan bahwa sebuah karya sastra adalah hal yang bersifat bebas dan indah sesuai dengan kemampuan penulis kerap kali membuat penilaian guru terhadap hasil tulisan peserta didik menjadi kurang objektif. Padahal jika kita kembalikan pada fungsi dari karya sastra yakni *dulce et utile* (nilai fungsi dan keindahan) mengharuskan guru menilai karya peserta didik secara detil agar apa yang diharapkan peserta didik dapat tersampaikan kepada pembaca. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan kelengkapan karya tulis seperti unsur pembangun, struktur, kebahasaan, dan pesan atau nilai yang terkandung pada tulisan tersebut.

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan dalam menulis naskah drama tersebut, maka penulis memilih sebuah teknik dan media pembelajaran yang tepat untuk mengatasinya. Penggunaan teknik dan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memotivasi peserta didik di kelas XI-8 SMA Negeri 9 Semarang agar memiliki minat dan tertarik dalam pembelajaran serta memiliki keterampilan menulis naskah drama. Peneliti menggunakan teknik yang akan mengaitkan materi sastra satu dengan materi sastra lainnya guna mengefektifkan waktu pembelajaran yakni teknik alih wahana. Teknik alih wahana sendiri terdiri dari empat macam yakni ekranasi, musicalisasi, dramatisasi, dan novelisasi. Teknik alih wahana yang akan digunakan peneliti pada materi menulis naskah drama pada kelas XI-8 di SMA Negeri 9 Semarang adalah teknik dramatisasi, yakni mengalihwahanakan teks cerpen menjadi naskah drama. Peserta didik dapat memperoleh ide dan kerangka cerita dari teks cerpen yang disediakan dan kemudian dapat dikembangkan dan ditulis menjadi naskah drama. Penggunaan teknik pembelajaran ini akan mengurangi kesulitan peserta didik dalam memperoleh ide gagasan awal dalam menulis sebuah naskah drama.

Selain menggunakan teknik alih wahana, penelitian ini akan memanfaatkan media *padlet.com* guna membantu memonitoring perkembangan proses alih wahana yang dilakukan peserta didik. Dengan melakukan respon berupa komentar dari hasil kerja peserta didik diharapkan kerangka teks cerpen yang sudah dipilih dapat dibuat menjadi sebuah naskah drama yang siap untuk dipentaskan dan bermakna. Peserta didik juga dipersilakan untuk saling memberikan apresiasi dari hasil kerja temannya guna mengetahui pemahaman materi menulis drama dari masing-masing peserta didik. Selain itu, penggunaan media *padlet.com* juga didasari pada kecenderungan peserta didik yang sangat sering menggunakan gawai dalam kehidupan sehari-hari sehingga media pembelajaran ini dapat sekaligus dijadikan sebagai kontrol dan praktik baik dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat menarik perhatian peserta didik agar lebih antusias dalam pembelajaran di kelas.

Penggunaan teknik alih wahana dan media *padlet.com* diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapai peserta didik dalam menulis naskah drama dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis naskah drama. Selain itu, dengan menggunakan teknik dan media pembelajaran yang menarik diharapkan mampu meningkatkan antusias belajar peserta didik serta memberikan pengalaman belajar di kelas yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang diteliti melalui penelitian ini yaitu, bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik alih wahana dan media *padlet.com* pada peserta didik kelas XI-8 SMA N 9 Semarang? Dan bagaimana peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik alih wahana dan media *padlet.com* pada peserta didik kelas XI-8 SMA N 9 Semarang?

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik alih wahana dan media *padlet.com* pada peserta didik kelas XI-8 SMA N 9 Semarang dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik alih wahana dan media *padlet.com* pada peserta didik kelas XI-8 SMA N 9 Semarang.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Wismanto dan Ulumudin (2015:2), menulis merupakan tindakan mentransformasikan pemikiran dan perasaan ke dalam simbol-simbol bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan menulis adalah suatu proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam proses menulis tersebut tentu diperlukan ide atau gagasan untuk menghasilkan suatu rangkaian kalimat. Namun, pembelajaran menulis masih kurang dikuasai dan diminati oleh siswa sehingga menarik untuk dilakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang mengkaji menulis naskah drama sudah sering dilakukan. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan menulis naskah drama.

Penelitian yang relevan dan dapat dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini, antara lain yang dilakukan oleh Nisa (2012) melakukan penelitian dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Metode Diskusi dan Media Kartu Karakter pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanggungharjo Tahun 2012”*, ditemukan hasil bahwa terjadi peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi dan media kartu karakter Busro (2014) juga melakukan penelitian dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Cerpen dengan Teknik Alih Wahana melalui Media Cuplikan Film Bermuatan Nilai Moral pada Peserta Didik Kelas XI IS-3 SMAN 3 Magelang”*. Penelitian yang dilakukan oleh Busro menunjukkan adanya peningkatan hasil tes memproduksi teks cerpen. Dari hasil penelitian, diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik dalam memproduksi teks cerpen, dan MacKinnon dan Vibert (2014) melakukan penelitian berjudul *“Video Database: An Emerging Tool in Business Education”*, Hasil penelitian tersebut menunjukkan siswa lebih menyukai tugas dengan menggunakan media video database dibanding tugas dengan menganalisis pendapat ahli.

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak dengan teknik alih wahana melalui media teks cerpen pada siswa kelas XI-8 di SMA N 9 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberi solusi terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi peserta didik di sekolah, terutama mengenai rendahnya kemampuan peserta didik dalam memproduksi naskah drama.

Menurut Kosasih (2008:81) drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh berbeda dengan lakuan dan dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, rendra (2005:84) juga menulis, drama atau sandiwarata dapat disebut juga sebagai seni yang mengungkapkan pikiran atau perasaan orang dengan mempergunakan laku jasmani dan ucapan kata-kata. Menurut Waluyo (2001:6), naskah drama disebut juga drama lakon. Sebagai salah satu genre sastra, drama naskah dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik, makna). Wujud fisik sebuah naskah adalah dialog atau ragam tutur. Ragam tutur itu adalah ragam sastra. Oleh karena itu bahasa dan maknanya tunduk pada konvensi sastra. Bentuk dan susunan naskah drama berbeda dari naskah cerpen atau novel. Dalam naskah drama, penulisan dialog dengan didahului nama tokoh diikuti tanda titik dua dan tanpa tanda petik. Sebaliknya, dialog dalam cerpen dan novel diutarakan secara langsung dengan menggunakan tanda petik. Selain itu, dalam naskah drama terdapat unsur petunjuk teknis yang berfungsi sebagai petunjuk keadaan situasi dalam sebuah dialog seperti perasaan tokoh, suara, musik, waktu, dan sebagainya. Sebaliknya, naskah drama cerpen atau novel tidak

mengadung unsur petunjuk teknis karena pengungkapannya sudah tersirat dalam cerita. Untuk memudahkan para pemain drama, naskah drama ditulis selengkap-lengkapnya, bukan saja berisi percakapan, melainkan disertai keterangan atau petunjuk, seperti gerakan yang dilakukan pemain, tempat terjadinya peristiwa, benda atau peralatan yang digunakan tiap babak, keadaan panggung setiap babak, dan cara mengucapkan dialog.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa naskah drama adalah suatu teks tertulis yang ditandai adanya dialog-dialog antar tokoh yang disertai dengan keterangan tertentu atas apa yang dilakukan tokoh dalam cerita.

Kemudian teknik Alih wahana merupakan sebuah bentuk pengubahan suatu karya sastra atau kesenian menjadi kesenian lain sehingga memunculkan suatu karya sastra yang baru, misalnya cerpen dialihkan ke dalam bentuk puisi, drama, atau bahkan sebaliknya. Damono (2005:96) menjelaskan bahwa alih wahana adalah perubahan dari satu jenis kesenian ke dalam jenis kesenian lain. Karya sastra tidak hanya bisa diterjemahkan yakni dialihkan dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga dialihwanakan, yakni diubah menjadi jenis kesenian lain. Kegiatan di bidang ini akan menyadarkan kita bahwa sastra dapat bergerak kesana kemari, berubah unsur-unsurnya agar bisa sesuai dengan wahana yang baru. teknik alih wahana adalah pengubahan dari satu jenis karya sastra atau kesenian menjadi suatu bentuk karya atau kesenian lain yang berbeda. Teknik alih wahana melalui media film adalah proses pengubahan jenis karya sastra atau kesenian yang berbentuk film ke dalam karya sastra yang berbentuk naskah drama. Dalam melakukan alih wahana, siswa diberikan kebebasan untuk mengubah atau memperluas cerita sesuai dengan daya ekspresinya dengan tidak menyimpang dari isi dan tema.

Sedangkan menurut Aqib (2015:50) memberikan pengertian media sebagai perantara, pengantar, (2) media pembelajaran: segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa), (3) makna media pembelajaran lebih luas dari: alat peraga, alat bantu mengajar, media audio visual.

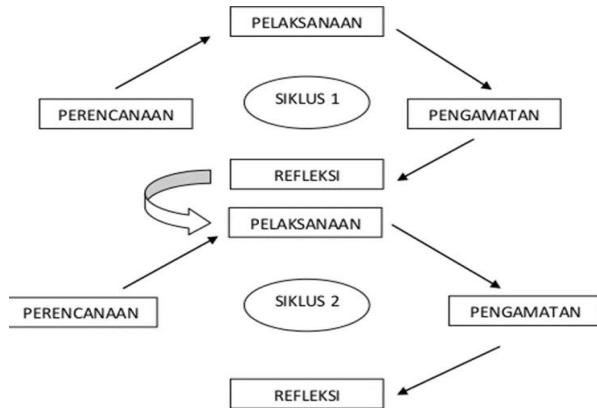
Media adalah alat, perantara, pengantar yang digunakan sebagai saluran informasi dari suatu sumber kepada penerima dengan tujuan agar pesan ataupun informasi yang dikomunikasikan dapat diserap dengan maksimal. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa. Padlet merupakan aplikasi online gratis yang dianggap sebagai papan tulis online. Selain itu, padlet dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mengirim catatan di halaman yang sama. Dalam media padlet dapat berisi teks, grafis, animasi, video, dan juga tautan. Segala faktor tersebut dapat mendukung peserta didik dalam pemahaman materi, mengingatnya, dan merangsang perkembangan ide-ide baru. Sebagian besar peserta didik saat ini lebih cenderung memilih internet melalui komputer atau ponsel cerdas untuk pencarian informasi, karena hal ini memungkinkan mereka untuk menemukan informasi yang diinginkan dengan cepat (Maswan dalam Apriliana, 2022).

Media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan Padlet. Padlet telah memenuhi standar aplikasi pendidikan internasional yang ditetapkan oleh The International Society for Technology in Education (ISTE). Lembaga ini melakukan survei dan analisis untuk menilai kesesuaian suatu media pembelajaran. Standarisasi yang dibuat oleh lembaga ini mencakup berbagai aspek dalam pendidikan, termasuk kesesuaian untuk siswa, guru, pemimpin, pelatih, dan bidang pengetahuan komputer. (ISTE standards dalam jurnal Ghesta Lestari, dkk:2019 dalam Qulub dan Renhoat, 2020).

3. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2010:58) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan PTK guru sebagai pengajar sekaligus fasilitator memiliki fokus terhadap kelas selama melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan penelitian

tindakan kelas (PTK) direncanakan dengan melalui siklus-siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang disesuaikan dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan proses dalam mengajar. Model siklus yang digunakan dalam penelitian adalah siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart (Arikunto, 2010:16) yaitu model spiral. Berikut adalah gambar tahapan ilustrasi siklus dalam bentuk spiral



Gambar 1.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan ini, peserta didik kelas XI-8 sebagai sumber data utama. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik kelas XI-8 dalam menulis dan membuat naskah drama menggunakan teknik alih wahana sesuai dengan kaidah kebahasaan dan strukturnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di SMA Negeri 9 Semarang. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan praktik pengalaman lapangan yang dilaksanakan peneliti dari program pendidikan profesi guru (PPG) Prajabatan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMA Negeri 9 Semarang, dilakukan pada kelas XI-8 sebagai subjek penelitian. Kelas XI-8 melaksanakan proses pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2023-2024 yang melakukan kegiatan pembelajaran materi naskah drama. Penelitian tindakan kelas (PTK) di SMA Negeri 9 Semarang dilakukan melalui 2 siklus. Pelaksanaan siklus dalam penelitian tersebut dilakukan pada bulan April-Mei 2024. Setiap siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan jumlah pertemuan setiap minggu 4 JP, sehingga akan dilaksanakan setiap siklus 2 pertemuan dalam proses pembelajaran.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan instrumen tes. Pada analisis data, peneliti memperhatikan dan membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborator, untuk selanjutnya data diolah dan dipaparkan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan peserta didik dapat dijadikan tolak ukur terhadap hasil belajar yang nilai kognitif dari peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mencapai KKM dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. Hasil dan Pembahasan

Kondisi awal peserta didik kelas XI-8 SMA Negeri 9 Semarang dalam menulis naskah drama masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide dalam menulis cerita yang menarik. Hal ini terbukti dengan belum tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kegiatan prasiklus dengan penugasan penulisan naskah drama singkat tanpa menggunakan model *project based learning*, yang hanya diselesaikan dalam satu pertemuan. Hasil dari prasiklus tergolong masih kurang maksimal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data hasil belajar tahap prasiklus yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=75). Proses pembelajaran yang demikian menjadi salah satu faktor rendahnya nilai peserta didik. Sehingga perlu adanya perbaikan.

Data yang diperoleh peneliti selama melaksanakan tindakan siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I terdiri 2 pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 3x45 menit. Presentase ketuntasan hasil belajar dalam penulisan naskah drama peserta didik kelas XI-8 di SMA N 9 Semarang mengalami peningkatan. Kondisi awal pada kategori sangat baik menunjukkan 0% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 17%. Kemudian pada kategori baik terdapat pemerolehan yang meningkat, dari kondisi awal kategori baik sebanyak 0% dan kategori baik siklus 1 mencapai 67%. Namun, nilai yang diperoleh pada siklus I pun belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu peserta didik masih belum mampu mengubah bahasa naratif pada cerpen menjadi peran dialog pada naskah drama dengan baik. Oleh karena itu, kekurangan yang ditemukan pada tahapan kegiatan pembelajaran di siklus I akan diperbaiki di siklus II. Guna meningkatkan keterampilan menulis naskah drama dengan teknik alih wahana peserta didik.

Berdasarkan hasil yang ada, peneliti dan kolaborator memutuskan untuk masih menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan *padlet.com* dengan perbaikan beberapa aspek yang masih kurang pada siklus I. Langkah dalam penelitian tindakan di siklus II tidak merubah pada bagian rencana kegiatan pembelajaran dan bagian pedoman pengambilan data. Sama seperti siklus I Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak satu kali tatap muka (pertemuan) dengan 4 tahapan pada setiap pertemuan, yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu $\geq 75\%$. Hal tersebut dapat diketahui dari siklus I kategori sangat baik 17% dan baik 67% dengan rata-rata nilai 86,7. Sedangkan siklus dua kategori sangat baik 25% dan baik 75% dengan rata-rata nilai 86,3. Berdasarkan data tersebut, penerapan *project based learning* dalam meningkatkan ketrampilan menulis naskah drama dengan teknik alih wahana berbantuan *padlet.com* pada peserta didik dinyatakan berhasil memenuhi capaian.

Berdasarkan hasil analis data, diperoleh data bahwa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang baik. Siklus I peserta didik yang memperoleh kriteria 'sangat baik' terdapat 17% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 25%. Selain itu pada kriteria 'baik' dalam siklus I memperoleh presentase 67% sementara itu, siklus II menjadi 75%. Dalam siklus II peserta didik telah mengalami peningkatan yang sebelumnya dalam siklus I, kriteria yang diperoleh hanya terdapat kriteria "baik", "sangat baik", dan "kurang".

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan yang matang, penyusunan modul ajar yang sesuai, pemahaman konsep dasar yang baik, perbaikan penulisan yang dilakukan terus menerus, dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada setiap siklusnya.

5. Simpulan dan Saran

Penelitian Tindakan Kelas yang sudah terlaksana sejumlah dua siklus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis naskah drama dengan teknik alih wahana berbantuan media *padlet.com* pada peserta didik kelas XI-8di SMA N 9 Semarang menghasilkan simpulan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis naskah drama siap pentas peserta didik tersebut. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil penulisan naskah drama yang telah dibuat peserta didik dari kegiatan prasiklus, siklus 1, hingga siklus 2. Hasil ketuntasan akhir menunjukkan adanya peningkatan dari 39% (prasiklus), 83% (siklus I), dan 100% (siklus II).

Kegiatan yang dilakukan sangat bervariatif. Saat prasiklus, peneliti menilai hasil ketuntasan menulis naskah drama yang ditulis oleh peserta didik tanpa adanya perlakuan. Kemudian, ketika menerapkan siklus 1 dan siklus 2 dilakukan perlakuan yakni menggunakan teknik alih wahana teks cerpen menjadi naskah drama siap pentas dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan menerapkan sintaks yang sesuai mulai dari 1) pertanyaan mendasar, 2) mendesain perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal proyek, 4) memantau progres proyek, 5) menilai hasil proyek, 6) Evaluasi Kegiatan dan Refleksi Hasil Proyek. Selain itu, pada siklus II menggunakan media *padlet.com* guna mempermudah monitoring pelaksanaan projek dan pemaksimalan penggunaan gawai peserta didik di dalam kelas. Lebih dari itu terjadi peningkatan hasil keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik alih wahana cerpen menjadi naskah drama siap pentas, melalui penerapan model pembelajaran PjBL terbukti meningkatkan keterampilan menulis, berpikir kritis, dan antusias dari peserta didik saat pembelajaran yang terus meningkat.

Setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas, penelitian ini dapat disarankan bagi pendidik agar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran penulisan naskah drama. Hal tersebut disarankan karena dari hasil kesimpulan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan teknik alih wahana cerpen menjadi naskah drama berbantuan media *padlet.com* dapat dikatakan berhasil secara maksimal dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Adapun saran peneliti bagi pendidik yakni:

1. Penerapan teknik alih wahana dapat membuat peserta didik lebih memahami perbedaan karakter antar jenis karya sastra
2. Penerapan teknik alih wahana dapat mengefektifkan waktu pembelajaran di kelas yang terbatas dan memaksimalkan pengalaman belajar dalam memahami naskah drama yang siap pentas secara maksimal
3. Pemanfaatan teknologi seperti gawai peserta didik harus selalu dilakukan guru dalam pembelajaran agar peserta didik dapat fokus dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran misalnya dengan memanfaatkan *padlet.com*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Alfabeta Muhtadi, A. (2019). *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Tim Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Darmawan, D. (2021). *Menulis itu Gampang, Mengasah Keterampilan Menulis di Masa Pandemi (Pertama)*. Eureka Media Aksara.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghilia Indonesia
- Masykur, R. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: Aura Publisher.
- Mulyono. (2018). *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. Yogyakarta: Adi Karya Mandiri.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Purnomo, Halim dan Ilyas, Y. 2019. Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Riyanto & Putri Eksanika. (2017). *Pemanfaatan Internet oleh Penyuluh Pertanian*. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat,1(1), 67-80.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Suparno dan Yunus, Muhammad. (2002). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Zainurrahman. (2011). *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Yogyakarta: Gava Media